

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dikatakan sebagai satu kesatuan yang komplit. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat bimbingan atau pengarahan suatu kelompok organisasi dengan tujuan tertentu.

Pengertian manajemen keuangan dipaparkan oleh Bambang Riyanto yaitu:

Seluruh kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dengan syarat yang tidak merugikan serta penggunaan dana dengan efisien.

Menurut Erlina, SE :

Manajemen keuangan diartikan sebagai pengaturan terhadap fungsi-fungsi keuangan, yaitu cara untuk mendapatkan dana (raising of fund) dan cara menggunakannya (allocation of fund).

Sedangkan menurut Agus Sartono :

Manajemen keuangan yaitu perpindahan dana dari bermacam bentuk investasi secara efektif ataupun kegiatan dalam memobilisasi dana untuk anggaran investasi atau pembelanjaan secara sederhana.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Defenisi Profitabilitas

Profitabilitas dikatakan sebagai kompetensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama masa tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dan dilihat dari pencapaian perusahaan dan kompetensi dalam menggunakan aktivitya secara bermanfaat.

Menurut Simamora (2005:528) pengertian profitabilitas yakni :

Penilaian profitabilitas digunakan untuk mengetahui kesesuaian kegiatan usaha yang dilaksanakan dengan tujuannya, mengevaluasi efisiensi serta memberikan informasi tepat waktu secara terus-menerus. Sebagai investor, analisis profitabilitas penting dalam jangka waktu panjang.

Agus Sartono (2010:122) memaparkan:
“Profitabilitas ialah kompetensi perusahaan dalam mencari keuntungan terhadap penjualan, total aktiva maupun modal pribadi”.

Pada analisis profitabilitas, semua laporan keuangan sangat penting, namun laporan laba rugi adalah yang paling utama. Laporan laba rugi menjelaskan mengenai hasil koperasi perusahaan dalam satu masa. Setelah pengurangan bunga dan pajak, maka hasil akhir disebut sebagai laba bersih yang disebabkan oleh volume barang yang selalu tidak menetap yang telah dijual langsung pada proses penjualan.

2.1.2.2 Rasio-Rasio Profitabilitas

Lembaga keuangan atau instansi terkait sering memakai rasio untuk menghitung posisi profitabilitas. Mamduh (2009:83) menyatakan rasio-rasio tersebut antara lain:

1. *Gross Profit Margin*
2. *Net Profit Margin*
3. *Return On Equity*
4. *Return On Assets*

Pada penelitian ini digunakan rasio ROA yang dinyatakan dengan persentase untuk melihat kompetensi perusahaan dalam mencapai laba dari investor. Dapat dikatakan ROA menunjukkan seberapa banyak laba yang didapatkan terhitung mulai 1 rupiah yang telah diinvestasikan oleh para investor.

Rasio Pengembalian Ekuitas (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan dana investor oleh perusahaan secara efektif, sehingga akan diinginkan oleh setiap investor. Apabila ROA semakin tinggi maka semakin baik. ROA juga dipergunakan dalam perbandingan tiap periode. Perubahan pengembalian ekuitas akan diamati oleh para pemegang saham, sehingga mereka

akan memprediksi integritas perusahaan dalam mempertahankan pemasukan yang menguntungkan

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor yang bertindak atas profitabilitas antara lain: “Likuiditas akan berdampak pada rasio profitabilitas, manajemen aktiva yang didapat dari hutang pada hasil operasi. Dan juga margin, keuntungan atau laba bersih, pertumbuhan dan ukuran perusahaan, serta perputaran total aktiva (MertipSrikDevi , 2012)”.

Penjabaran faktor-faktor Profitabilitas sebagai berikut:

1. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Pada rasio ini, perusahaan dituntut mampu dalam menghitung dan memenuhi tanggung jawab jangka pendek mengenakan aktiva likuid yang lancar tanpa memasukkan pembagian unsur persediaan.

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih didapat dari rasio pengurangan total biaya termasuk pajak dan penjualan.

1. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Total jumlah aktiva, penjualan, serta ukuran pasar dapat untuk menyatakan ukuran perusahaan yang apabila semakin besar perusahaan itu maka seiring dengan besarnya tiga variabel tersebut. Dalam pengukuran perusahaan, nilai aktiva lebih baik dari ketiga variabel tersebut.

2.1.3 Leverage

2.1.3.1 Defenisi Leverage

Leverage didefinisikan sebagai rasio yang berguna untuk mengukur jauhnya pembiayaan hutang dengan aktiva yang ditunjukkan dengan perbandingan antara beban hutang dan aktiva tersebut.

Agus Sartono (2010,9257) mengungkapkan:

“*Leverage* bertujuan untuk meningkatkan laba potensial investor menggunakan aset dan sumber dana terhadap perusahaan yang didalamnya terdapat biaya tetap”.

Sjahrian (2009,2147) mendefinisikan sebagai berikut:

“*Leverage* menunjukkan bagi perusahaan yang mempunyai biaya tetap pengguna aktiva, diketahui jika sumber dana berasal dari sebuah pinjaman dengan tujuan agar laba meningkat bagi investor dan karena bunga sebagai beban tetap”.

Menurut Fakhruddin (2008,7109) mengemukakan definisi leverage sebagai berikut:

“Leverage dikatakan sebagai total hutang yang dikeluarkan untuk melunasi aset perusahaan. Leverage bernilai tinggi jika jumlah hutang > equity”.

Dari kumpulan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* berfungsi pada pemanfaatan aset serta sumber dana bagi perusahaan yang mempunyai biaya tetap berasal dari pinjaman untuk tujuan menambah laba potensial investor atau digambarkan antar hutang perusahaan dengan aset saling berhubungan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Leverage

Biaya investasi seimbang ditunjukkan pada rasio leverage. Sehingga perusahaan yang tidak memiliki leverage akan menggunakan modal sendiri. Terdapat tiga dimensi pada penggunaan hutang seperti yang dikatakan Agus Sartono (2010:120) yaitu:

1. Kredit diberikan sesuai dengan besar jaminan.
2. Pemilik perusahaan akan memperoleh keuntungan tinggi jika laba lebih tinggi pula dari beban tetap penggunaan hutang.

3. Tidak akan kehilangan pada pengendalian perusahaan bagi pemilik yang menggunakan hutang sebagai dana.

Rasio leverage dapat digunakan untuk mengukur jumlah aset yang didapat dari pihak luar. Terdapat beberapa jenis rasio tersebut menurut Darsono dan Ashari (2005:77) antara lain :

1. Debt Asset Ratio (DAR)
2. Debt Equity Ratio (DER)
3. Equity Multiplier (EM)
4. Interest Coverage (IC) atau Times Interest Earned (TIE)

Penjelasan rasio di atas sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* dapat dikatakan sebagai rasio dari total kewajiban terhadap aset. DAR yang mengalami penurunan menunjukkan kinerja perusahaan meningkat karena telah menurunkan alokasi utang pembiayaan aktiva, selain itu memperlihatkan bahwa modal investasi diperoleh dari modal pribadi sehingga pembayaran bunga akan kecil. Besarnya hutang terhadap keseluruhan total aset juga akan ditunjukkan dalam bentuk persentase dana yang didapat dari kreditur bagi perusahaan. Dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

1. *Debt to Equity Ratio*. Pada rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana dari investor kepada pemberi pinjaman. Apabila nilai Rasio tinggi maka dana yang disediakan oleh investor semakin rendah. Perhitungan DER seperti pada penjelasan berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Ekuitas

1. *Equity Multiplier (EM)*, rasio yang berguna untuk mengetahui kompetensi suatu perusahaan pada saat mengenakan modal investor dari jumlah porsi dari aktiva perusahaan yang didanai oleh investor. Apabila nilai rasio rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semaik baik. Perhitungan EM seperti berikut :

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1. *Interest Coverage*, ratio ini bertujuan memperlihatkan bagaimana laba dapat menutupi biaya bunga. Apabila nilai rasio tinggi, maka untung yang tersedia pada penysetoran bunga semakin tinggi. Rumus IC sebagai berikut :

$$IC = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

2.1.4.1 Defenisi Pertumbuhan Penjualan

Pengertian pertumbuhan penjualan menurut Kamus Besar Ekonomi “yaitu salah satu bentuk pembayaran yang berhubungan dengan pengiriman barang, hak atau jasa dalam penukaran kas, janji pelunasan atau dikatakan sebagai uang atau koalisinya”. Laba akan meningkat apabila penjualan tetap stabil atau konsisten bahkan peningkatan biaya dapat dikendalikan.

Yadati dan Wahyudi (2006) mengungkapkan:

“Pembayaran terhadap penjualan produk dalam perusahaan dapat dilakukan secara *cash* maupun kredit, atau sebagian dengan *cash* dan lainnya secara kredit”.

Pendapat Kasmir (2010:116) yaitu:

“Rasio pertumbuhan dapat dikatakan sebagai rasio yang menunjukkan integritas perusahaan dalam menstabilkan kedudukan perekonomian siring dengan tumbuh usahanya. Rasio ini menelaah tentang perkembangan penjualan, laba bersih, perolehan tiap saham dan dividen per saham.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat diidentifikasi dari banyaknya keuntungan dari penjualan yang telah. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai cerminan manifestasi asa sebelumnya sehingga dibuat sebagai pandangan produksi masa berikutnya.

Menghitung pertumbuhan penjualan dapat diketahui dari perbandingan penjualan akhir periode dengan penjualan periode awal. Dikatakan baik dari periode sebelumnya apabila nilai presentasi perbandingan semakin besar. Menghitung pertumbuhan penjualan dapat menggunakan rumus (Harahap,

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

2008:309) yaitu

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mella Nur Shintya	2017	Analisis Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI (2010-2013)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Leverage (DAR) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) ▪ Pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas ▪ Leverage dan pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra	2015	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2008-2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. • Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Fadiah Pangestu Kusuma Wardani	2019	Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan di sektor kosmetika dan keperluan rumah tangga yang terdapat di BEI (tahun 2010-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil uji F (simultan) diketahui F hitung 54.177 lebih besar dari F tabel sebesar 2.99 • Variabel rasio aktivitas (X3) secara parsial berpengaruh dan bernilai positif signifikan terhadap profitabilitas • Likuiditas (X1), solvabilitas (X2), aktivitas (X3) yang secara simultan berpengaruh yaitu rasio aktivitas.
4.	Rena Aprilia Bonita, Agus Hermari	2015	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas, terhadap	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel efisiensi modal kerja,

Penelitian terdahulu

	Daryanto Seno, Sri Suryono		profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2009-2013)	<ul style="list-style-type: none"> • likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama dengan variable profitabilitas • Terdapat korelasi antara variabel modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas.
5.	Tenie Yuliatin Putri	2015	Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. • Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	Aini Arga Astoety, Tri Ratnawati, Srie Hartutie Moehaditoyo	2019	Influence liquidity, Activity and Growth toward profitability performance with leverage and cash flow as intervening variables study in type C hospital at the PT. Nusantara Sebelas Medika	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap leverage • Ada tujuh efek signifikan yaitu pertumbuhan terhadap arus kas, pertumbuhan menuju leverage, likuiditas menuju profitabilitas, kinerja menuju profitabilitas, kinerja pertumbuhan menuju kinerja profitabilitas, leverage terhadap arus kas, leverage terhadap kinerja profitabilitas, dan arus kas menuju profitabilitas.
7.	Nawan Ahmad Salem Alghusin	2015	Do financial leverage, growth and size affect profitability of Jordanian industrial firms listed	<ul style="list-style-type: none"> • The results of the research show that there is a significant effect of the financial leverage and growth on profitability of industrial companies.
8.	Uli Wulandari, Sa'adah Siddik, Marlina Widiyanti	2019	The influence of corporate social responsibility disclosure, leverage, sales growth, and industry type on profitability in manufacturing companies listed at Indonesia stock exchange	<ul style="list-style-type: none"> • The research shows that corporate social responsibility disclosure (CSR), leverage, sales growth, and industry type have a positive and significant effect on return on asset (ROA)

9.	Anisa suliaswati	2011	Analisis pengaruh current asset, leverage, investasi, sales growht dan firm zise terha dap pro fitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • current asset, leverage, investasi, sales growht dan firm zise berpengaruh terhadap profitabilitas • Sales Growht tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
10.	Syaiful Arif, Raden Rustam Hidayat, Zahroh Z.A	2015	Pengaruh Perputaran modal kerja, Leverage dan pertumbuhan penjualan terha dap pro fitabilitas (studi pa da perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pa da tahun 2011-2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada pengaruh simultan dari variabel WCT, DR, DER, dan pertumbuhan penjualan terha dap ROI dan ROE secara signifikan • Secara parsial variabel DR, DER, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap RIO sedangkan variabel WCT tidak berpengaruh signifikan terha dap ROI • Secara parsial variabel DR, DER berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, sedangkan WCT dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terha dap ROE.

2.3 Kerangka Pemikiran

Perbandingan pada profitabilitas untuk menyediakan data mengenai kinerja keuangan perusahaan, karena dapat memberikan gambaran keuntungan perusahaan lewat keterampilan dan aktiva lain seperti, penjualan, modal, kas, jumlah karyawan dan lain-lain.

Tujuan berdirinya setiap perusahaan adalah pemilik ingin mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang telah didirikan. jumlah pendapatan laba dapat diartikan sebagai hasil pendapatan yang telah dikurangi dengan semua biaya pengeluaran. Laba menjadi tujuan utama bagi perusahaan sehingga terdapat tuntutan untuk bekerja secara efektif dan efisien

Profitabilitas secara umum diartikan sebagai usaha perusahaan dalam mendapatkan laba sedangkan analisis profitabilitas dilihat dari laporan keuangannya. Analisis profitabilitas ditinjau langsung atas kompetensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan sejauh mana perusahaan mampu mengelola secara efektif. Perhitungan profitabilitas perusahaan dapat menggunakan analisis rasio ROA yaitu menghitung rasio laba bersih dan total aset.

2.3.1 Hubungan Leverage Terhadap Profitabilitas

Sartono (2010:123) mengemukakan bahwa Leverage memiliki tujuan untuk meningkatkan laba potensial bagi investor dengan cara memanfaatkan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap. Profitabilitas akan rendah jika proporsi leverage tidak diperhatikan dengan alasan pemakaian dana hutang menyebabkan biaya bunga yang bersifat konstan. Pada penelitian berikut, Leverage diartikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dengan acuan riset dari Priharyanto (2009), Wahyuni (2012) dan Nurhasanah (2012) yang berpendapat bahwa leverage akan berdampak positif serta relevan terhadap profitabilitas perusahaan jika diprosikan dengan DER. Namun berbeda dengan pendapat Coricelli *et al.*, (2013) yang menyatakan sebaliknya dikarenakan adanya biaya hutang yang lebih besar disebabkan oleh tingkat leverage yang tinggi. Sehingga menyebabkan profitabilitas rendah karena perusahaan beralih perhatian dari meningkatnya kapasitas produksi menjadi kebutuhan untuk memperoleh arus kas dalam melunasi hutang. Hal ini sesuai pernyataan Rosyadah dkk., (2013); Mahmoudi (2014); dan Khan dan Khokhar (2015) bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan relevan pada profitabilitas.

Van Horne *and* Wachowicz (2009:141) mengungkapkan Pengaruh leverage terhadap profitabilitas diartikan sebagai *“If the ratio of debt to total assets is high, the financial risk is greater and vice versa.”* berarti “jika rasio *debt to total asset* tinggi, maka resiko keuangan pada rasio ini sendiri rendah begitu juga semakin rendah risiko finansial”. Pada rasio keuangan diketahui banyaknya dana yang wajib dibayar perusahaan untuk menanggung kewajiban tinggi dapat menurunkan nilai profitabilitas.

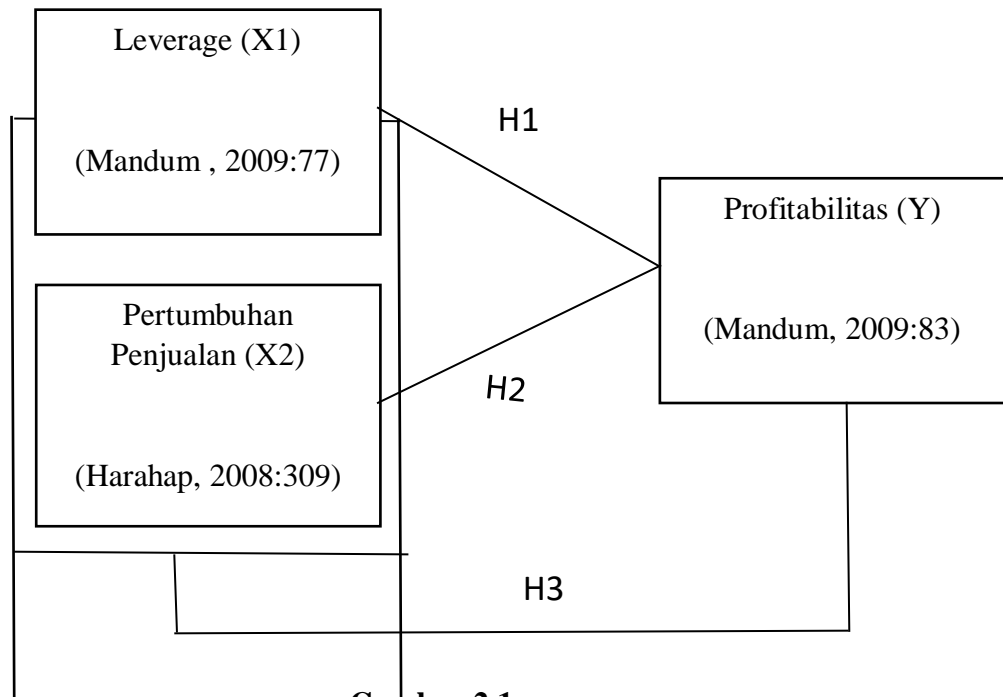
2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Penjualan adalah tujuan utama sebuah perusahaan. Sehingga apabila tidak terdapat sistem penjualan yang baik, sistem perusahaan juga tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu dapat menggunakan rasio pertumbuhan penjualan yang diperlukan untuk persiapan proses produksi dengan mengamati tren produk dari masa ke masa. Tingkat penjualan didapat dari membandingkan antara penjualan akhir tahun dengan tahun sebelumnya. Jika nilai perbandingannya besar menunjukkan bahwa pertumbuhannya baik.

Sebagaimana Ali Akbar Yulianto (2010:168) mengungkapkan bahwa: “Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara menutupi biaya penjualan” sehingga dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tingginya keuntungan. Perusahaan diharapkan mampu melakukan estimasi tingkat permintaan penjualan yang akan datang dan juga mampu mengalokasikan pembayaran hutang supaya mendapatkan keuntungan maksimal.

Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan yang berproyeksi pada ROA dipengaruhi adanya leverage dan pertumbuhan penjualan. Konsekuensi

leverage dan pertumbuhan penjualan dapat diketahui pada hubungan paradigma seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menduga jika leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) yang menunjukkan bahwa perusahaan harus menanggung hutang dengan dana asetnya beserta bunga sehingga menyebabkan profitabilitas menurun. Namun berbeda dengan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) sehingga mengalami kenaikan keuntungan.

2.4 Hipotesis

Dilihat dari uraian dari kerangka pemikiran, maka ditentukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 :”Leverage Berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI.”

Hipotesis 2 :”Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI.”

Hipotesis 3 :”Leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di BEI.”